

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, diperoleh beberapa simpulan yang dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang diajukan sebelumnya. Rumusan-rumusan masalah yang diajukan tersebut di antaranya adalah profil kemampuan menyimak informasi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah, profil kemampuan menyimak informasi di kelas kontrol sebelum dan sesudah diterapkan metode konvensional, pelaksanaan pembelajaran menyimak informasi dengan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah, mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan menyimak informasi antara siswa yang diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dengan siswa yang diterapkan metode konvensional.

Berdasarkan hasil pates di kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah, diperoleh data bahwa siswa berkategori baik sekali dengan rentang nilai antara 86 sampai 100 memiliki persentase sebesar 9% dengan jumlah 3 dari 32 siswa. Jumlah tersebut sama pada kategori baik dengan rentang nilai antara 76 sampai 85. Sementara kelompok kategori cukup dengan rentang nilai antara 56 samapi 75 memiliki persentase sebesar 44% yaitu berjumlah 4 dari 32 siswa. Terakhir siswa yang masuk dalam kategori kurang dengan rentang nilai 10 sampai 55 sekitar 38% yaitu berjumlah 12 dari 32 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa di kelas eksperimen sebelum diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah berkemampuan cukup dan kurang.

Untuk mengetahui kemampuan menyimak informasi sesudah diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dapat dilihat pada hasil pascates di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pascates diperoleh data persentase berkategori baik sekali sebesar 34% yaitu 11 dari 32 siswa, walaupun jumlahnya masih di bawah kelompok berkategori cukup sebesar 41% yaitu 13 dari 32 siswa. Sementara itu, kelompok berkategori baik sebesar 19% yaitu 6 dari 32 siswa. Dan kelompok berkategori kurang yang sangat turun dari kemampuan awal menjadi 6% yaitu 2 dari 32 siswa. Berdasarkan data tersebut, mayoritas kemampuan menyimak informasi siswa di kelas eksperimen setelah diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah adalah cukup sebesar 41% dan baik sekali sebesar 34%.

Sesuai dengan uraian di atas dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang tinggi antara hasil prates dan pascates di kelas eksperimen sebelum dan setelah diterapkan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah.

Profil kemampuan menyimak informasi di kelas kontrol sebelum diterapkan metode konvensional dapat dilihat dari hasil prates. Dari hasil prates diketahui bahwa dalam kategori kurang yaitu sebesar 53% yaitu 17 dari 32 siswa, sementara kategori yang paling sedikit siswanya adalah kategori baik sekali dengan perolehan hanya 6% saja yaitu 2 dari 32 siswa. Sementara kategori baik hanya sebesar 10% yaitu 3 dari 32 siswa. Dan berkategori cukup sebesar 32% yaitu 10 dari 32 siswa. Jadi mayoritas kemampuan awal menyimak informasi di kelas kontrol berada dalam kategori kurang yaitu 53% dengan jumlah siswa 17 dari 32 siswa.

Untuk mengetahui kemampuan profil menyimak informasi di kelas kontrol sesudah diterapkan metode konvensional dapat dilihat dari hasil pascates. Berdasarkan hasil pascates di kelas kontrol diperoleh data siswa yang masuk dalam kategori kurang sebesar 41% yaitu 13 dari 32 siswa, sementara itu kemampuan siswa berkategori cukup adalah kategori yang paling banyak anggotanya sebesar 44% yaitu 14 dari 32 siswa. Sementara kelompok berkategori baik sekali sebesar 9% yaitu 3 dari

**Nisa Alrochmah, 2013**

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

32 siswa. Dan yang paling sedikit anggotanya adalah kelompok kategori baik sebesar 6%, yaitu 2 dari 32 siswa. Jadi mayoritas kemampuan menyimak informasi di kelas kontrol setelah diterapkan metode konvensional cukup dan kurang.

Walaupun peningkatan antara prates dan pascates di kelas kontrol tidak setinggi pada kelas eksperimen, tetap terjadi peningkatan hasil kemampuan menyimak informasi siswa. Artinya, walau hanya diberikan metode konvensional terjadi peningkatan terhadap kemampuan menyimak informasi di kelas kontrol.

Secara umum *syntax* pelaksanaan pembelajaran informasi dengan penerapan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dimulai dengan pengkondisian agar para siswa dapat nyaman. Dari perlakuan pertama sampai perlakuan ketiga, usaha yang dilakukan guru untuk mengkondisikan suasana itu adalah dengan menggunakan *ice breaking*. *Ice breaking* yang dilakukan guru adalah aksi reaksi antara guru dan siswa untuk menggiring perhatian siswa. Selanjutnya disusul oleh pemberian motivasi agar mereka minat belajar, kemudian pemberian *pacing* yaitu menyamakan posisi, gerak tubuh, bahasa, serta gelombang otak dengan para siswa. Hal itu adalah perlakuan yang dilakukan pada kegiatan awal.

Pada kegiatan inti guru memberikan modeling yaitu pemberian teladan atau contoh melalui ucapan dan perilaku yang konsisten tentang informasi yang akan ditayangkan berupa informasi faktual. Selanjutnya guru member kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat atau tanggapannya mengenai cerita atau pengalaman yang disampaikan. Guru harus memberikan penghargaan kepada siswa yang berani mengungkapkan pendapat atau gagasannya secara lisan. Setelah itu pemutaran tayangan informasi berupa masalah sebanyak satu kali dilanjutkan dengan pembahasan identifikasi informasi. Setelah pembahasan identifikasi yang dilakukan bersama, selanjutnya pemutaran kembali tayangan yang sama untuk menginterpretasi maksud dari tayangan itu dan diakhiri dengan pembagian lks mengenai informasi yang telah disimak.

**Nisa Alrochmah, 2013**

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

Pada kegiatan penutup guru dan siswa membahas pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara diskusi forum besar dalam satu kelas dipandu oleh guru. Guru memberikan hadiah berupa kata positif atau pujian kepada para siswa yang berani mengungkapkan gagasannya.

Berdasarkan uji hipotesis dengan uji persyaratan terlebih dahulu, diketahui bahwa metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah efektif digunakan dalam pembelajaran menyimak informasi. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis melalui uji t yang menunjukkan bahwa bahwa hasil uji-t independen data postes kelas eksperimen dan kontrol adalah signifikan karena memiliki nilai  $P < 0.05$ . Hal ini menunjukkan adanya penerimaan Hipotesis. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan mengenai pembelajaran menyimak informasi antara kelompok eksperimen dan kontrol. Selain dapat dilihat dari nilai P pernyataan itu diperkuat oleh perbedaan rata-rata kedua kelas ini yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah memberikan pengaruh terhadap kelas eksperimen.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari penelitian yakni penerapan metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dalam pembelajaran menyimak informasi, peneliti memberikan beberapa rekomendasi berkaitan penelitian ini. Adapun rekomendasi itu adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran akan efektif jika sebelumnya dilakukan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, para pengajar hendaknya melakukan persiapan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Sebagai salah satu bentuk perencanaan, pengajar dapat menyiapkan bahan materi atau bahan yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menyiapkan materi atau bahan pembelajaran menyimak yang berupa informasi

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi

terbaru atau *up to date* yang berbeda dengan informasi yang dipelajarinya, informasi berupa masalah yang sedikit melebihi kemampuan siswa, bahan pembelajaran setaraf dengan tingkat perkembangan kognitif siswa, dan disesuaikan dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah satuan pendidikan dan peserta didik.

2. Untuk mengefektifkan pembelajaran, diperlukan motivasi yang tinggi dari siswa. Oleh karena itulah guru hendaknya menguasai metode ini. Adapun cara yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa di antaranya: kuasai materi secara komprehensif, libatkan siswa secara aktif, lakukan interaksi informal dengan siswa, berikan siswa kewenangan dan tanggung jawab atas belajarnya, yakinkan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda, yakinkan siswa bahwa mereka mampu berhasil dalam pelajaran, dan beri kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu secara kolaboratif atau kooperatif.
3. Karena berbagai keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, untuk penelitian selanjutnya mengenai metode *hypnoteaching* berbasis pemecahan masalah dapat dikaji dan dikembangkan ulang agar lebih efektif diterapkan bukan hanya dalam pembelajaran menyimak informasi saja.
4. Karena keterbatasan dalam catatan lapangan, untuk penelitian selanjutnya mengenai metode *hypnoteaching* diharapkan menampilkan bagaimana ekspresi diri dari peserta didik.

Nisa Alrochmah, 2013

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyimak Informasi



**Nisa Alrochmah, 2013**

Penerapan Metode Hypnoteaching Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Menyenak Informasi

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)